

# Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) dengan Kejadian Diare pada Bayi Usia 0-12 Bulan

## *Extra Breast Feeding Administered With Diarrhea Toward Babies 0-12 Months*

Ni Ketut Kariani<sup>1\*</sup>, Sri Indriningsi<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Widya Nusantara, Palu, Indonesia

\*Corresponding author: [karianiketut@stikeswnpalu.ac.id](mailto:karianiketut@stikeswnpalu.ac.id)

### Abstract

**Background:** Nowadays, Diarrhea still become main caused of sickness and mortality even toward babies and children. One of predisposition factor of diarrhea is extra breast feeding administered before 6 months in age. **Aims:** The aims of this research to obtain the correlation of extra breast feeding administered with diarrhea toward babies 0-12 months old in Lebiti Public Health Center (PHC), Togeang Subdistrict. **Methods:** This is quantitative research with cross sectional approached. The total population about 214 of the women who have babies with 0-12 months old and got diarrhea disease experiences within last 2 years. The sampling only 61 women that taken by accidental sampling technique. The tools used by questionnaire and data analysed by chi-square test. **Results:** The result shown that have correlation of extra breast feeding administered with diarrhea toward babies 0-12 months old in Lebiti Public Health Center (PHC), Togeang Subdistrict of Tjo Una Una Regency with *P-value* = 0,002. **Conclusion:** mother who give MP-ASI to babies regardless of age, frequency, portion, type, and method giving the right MP-ASI.

**Keywords:** extra breast feeding administered, diarrhea

### Key Messages:

- Mother who give MP-ASI to babies regardless of age, frequency, portion, type, and method giving the right MP-ASI

Access this article online



Quick Response Code

Copyright (c) 2023 Authors.

Received: 10 November 2022  
Accepted: 20 December 2022

DOI: 10.56303/jdik.v1i1.61



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

## 1. Pendahuluan

Penyakit diare masih menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian pada bayi dan anak-anak (Depkes, 2017). Pada tahun 2011, World Health Organization (WHO) menyatakan sekitar 19 % dari 3,9 juta bayi meninggal dunia karena diare. Diare masih merupakan penyebab kedua kematian terbanyak pada anak-anak di dunia setelah pneumonia 32%. Di negara-negara sedang berkembang

diare merupakan penyakit endemis terutama pada anak-anak dan balita karena frekuensi serta angka kematiannya sangat tinggi (Subagyo, 2010).

Penyakit diare di Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama. Hal ini disebabkan karena masih tingginya angka kesakitan diare yang menimbulkan banyak kematian terutama pada bayi dan anak-anak. Di perkirakan dalam jangka setahun angka kejadian diare masih berkisar di antara 150-430 per seribu penduduk. Pada tahun 2011, diare pada balita berkisar 28 juta dengan kematian sebanyak 150.000-300.000 balita (Kasman, 2013).

Kejadian kasus diare di provinsi Sulawesi tengah tahun 2018 penderita diare disemua umur selama 5 tahun terakhir berturut-turut sejak tahun 2014-2018 cenderung menurun. Hasil cakupan pelayanan penderita diare semua umur tahun 2018 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya cenderung menurun dan belum mencapai target. Capaian cakupan kasus diare tahun 2017 untuk semua umur dilayani sebesar 73,8 % menurun menjadi 73,3 % pada tahun 2018. Penyakit diare yang didapat dari data dinas kesehatan Kabupaten Tojo Una-una untuk tahun 2018 pada umur 0-5 tahun yaitu 31,6 % di semua umur mencapai 57,7 % (Dinkes Palu, 2018).

Desa Lebiti merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Togeon Kabupaten Tojo Una-una yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Lebiti Kecamatan Togeon Kabupaten Tojo Una-una, didapatkan data penderita diare pada tahun 2018 sebanyak 95 penderita usia 0-12 bulan sedangkan pada tahun 2019 mencapai 119 penderita usia 0-12 bulan. Jadi, untuk 2 tahun terakhir didapatkan jumlah penderita diare pada anak usia 0-12 bulan adalah sebanyak 214.

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya diare adalah pemberian MP-ASI karena pada saat bertambahnya usia bayi maka bertambah pula kebutuhan gizinya. Pada saat memasuki usia enam bulan ke atas, beberapa elemen seperti karbohidrat, protein dan vitamin serta mineral yang terkandung dalam ASI atau susu formula tidak lagi mencukupi, oleh sebab itu setelah usia 6 bulan bayi perlu mulai diberi MP-ASI, namun pada saat pemberian MP-ASI ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat pemberia MP-ASI adalah usia pemberian MP-ASI, frekuensi dalam pemberian MP-ASI, porsi dalam pemberian MP-ASI, jenis MP-ASI, dan cara pemberian MP-ASI pada tahap awal. Pemberian MP-ASI yang tepat diharapkan dapat memnuhi kebutuhan gizi bayi pada masa pertumbuhan (Erma, 2018). Makanan yang diberikan pada saat bayi berusia enam bulan, dapat melindungi bayi dari berbagai macam penyakit. Hal ini dapat dipengaruhi karena sistem imun pada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan belum sempurna, sehingga pada saat pemberian MP-ASI dini kurang dari 6 bulan sama saja dengan membuka peluang masuknya berbagai macam jenis kuman penyakit (Nikma, 2016).

Data yang diperoleh dari puskesmas Lebiti Kecamatan Togeon Kabupaten Tojo Una-una bahwa didapatakan dari jumlah angka kelahiran bayi pada tahun 2018 berjumlah 156 bayi. Dari angka kelahiran bayi tersebut hanya 2 diantaranya bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dan sisanya mendapat MP-ASI. Dan pada tahun 2019 didapatkan angka kelahiran bayi berjumlah 148 bayi dengan pemberian ASI eksklusif hanya sekitar 4 bayi dan sisanya mendapatkan MP-ASI. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lebiti Kecamatan Togeon Kabupaten Tojo Una-una.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan secara cross sectional. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Lebity Kecamatan Togean Kabupaten Tojo Una-una pada bulan Maret-Juli tahun 2020. Populasi pada penelitian ini yaitu semua penderita penyakit diare 2 tahun terakhir usia 0-12 bulan yaitu berjumlah 214 bayi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 61 ibu yang memiliki anak usia 0-12 bulan. Instrument penelitian menggunakan lembaran kuesioner yang merupakan kumpulan dari pertanyaan mengenai kejadian diare, usia pemberian makanan pendamping ASI, frekuensi pemberian makanan pendamping ASI, porsi pemberian makanan pendamping ASI, tekstur makanan pendamping ASI, serta cara pemberian makanan pendamping ASI. Teknik pengumpulan data primer pada penelitian ini adalah data yang didapatkan secara langsung dari responden dengan menggunakan kuisisioner yang telah disediakan peneliti terlebih dahulu. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Puskesmas Lebity Kecamatan Togean Kab. Tojo Una-una. Teknik analisis data menggunakan uji chi square.

## 3. Hasil

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Ibu, Usia Anak, Pekerjaan, dan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Lebity**

Karakteristik Responden	f	%
Usia ibu		
15-20	5	8.2
21-25	17	27.9
26-30	27	44.3
31-35	7	11.5
>35	5	8.2
Usia Anak		
0-6 bulan	9	14.8
7-9 bulan	15	24.6
10-12 bulan	20	32.8
12-24	17	27.9
Pekerjaan		
IRT	48	78.7
Honorier	8	13.1
Wiraswasta	3	4.9
PNS	2	3.3
Pendidikan		
Tidak Sekolah	3	4.9
SD	23	37.7
SMP	7	11.5
SMA	22	36.1
Sarjana	6	9.8
Total	61	100

Sumber :Data primer, 2020

Berdasarkan dari data di atas, dari 61 responden dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak berusia 26-30 yaitu sebanyak 27 responden (44,3 %), berusia 21-25 yaitu sebanyak 17 responden (27,9 %), berusia 15-20 yaitu sebanyak 5 responden (8,2 %), berusia 31-35 yaitu sebanyak 7 responden (11,5 %), dan berusia >35 sebanyak 5 responden (8,2 %). Usia 0-6 bulan berjumlah 9 anak (14,8%), usia 7-9 bulan berjumlah 15 anak (24 %), usia 10-12 bulan berjumlah 20 anak (32,8 %), usia 12-24 bulan berjumlah 17 anak (27,9 %). Pekerjaan responden dari 61 responden paling banyak adalah IRT yaitu sebanyak 48 responden (78,7 %) dan terendah yaitu PNS sebanyak 2 responden (3,3 %). Responden yang tidak sekolah/tamat SD berjumlah 3 responden (4,9%), pendidikan SD yaitu sebanyak 23 responden (37,7 %), SMP sebanyak 7 responden (11,5 %), SMA yaitu sebanyak 22 responden (36,1 %), Sarjana yaitu sebanyak 6 responden (9,8 %).

**Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan kejadian Diare dan Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) di Wilayah kerja Puskesmas Lebiti**

Karakteristik Subjek	F	%
Kejadian Diare		
Ya	46	75.4
Tidak	15	24.6
Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)		
Ya	53	86.9
Tidak	8	13.1
Total	61	100

Sumber : Data primer, 2020

Berdasarkan dari data di atas didapatkan responden yang mengalami Diare berjumlah 46 (75.4 %) dan yang tidak mengalami Diare berjumlah 15 (24,6 %). Dari 61 anak didapatkan anak yang diberikan MP-ASI berjumlah 53 anak (86,9%) dan anak yang tidak diberikan MP-ASI berjumlah 8 anak (13,1 %).

**Tabel 3 Hubungan pemberian MP-ASI dengan kejadian Diare di wilayah kerja Puskesmas Lebiti**

Pemberian MP-ASI	Kejadian Diare				Total	P Value
	Ya		Tidak			
	f	%	f	%		
Ya	44	95.7	9	60.0	53	0.002
Tidak	2	4.3	6	40.0	8	
Total	46	100	15	100	61	

Sumber : Data primer, 2020

Berdasarkan dari tabel di atas, diketahui bahwa 53 responden yang memberikan MP-ASI kepada bayi sebanyak 9 (60,0 %) responden yang tidak mengalami diare dan 44 (95,7 %) responden yang mengalami diare. Hal ini dipengaruhi karena responden mengetahui bahwa pemberian MP-ASI harus ketika pada saat bayi berusia 6 bulan. Tidak diberikan MP-ASI berjumlah 8 responden yang tidak mengalami diare berjumlah 6 (40,0%) responden dan yang mengalami diare berjumlah 2 (4,3 %) responden masih banyak ibu-ibu yang memberikan MP-ASI kepada bayi nya dengan tidak memperhatikan usia, frekuensi, porsi, jenis, dan cara pemberian MP-ASI yang tepat. Berdasarkan analisis dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan hasil  $p=0,002<0,05$  yang berarti ada hubungan antara pemberian MP-ASI dengan kejadian Diare di wilayah kerja Puskesmas Lebiti.

#### 4. Pembahasan

Berdasarkan dari data di atas responden yang mengalami diare berjumlah 46 (75.4 %). Hal ini dikarenakan pemberian makanan MP-ASI terlalu dini pada bayi dapat menyebabkan gangguan pencernaan pada bayi seperti diare, konstipasi, muntah dan alergi sistem pencernaan bayi belum terlalu sempurna untuk menerima makanan yang lebih padat. Pemberian MP-ASI dini atau sebelum waktunya dapat berdampak dengan resiko jangka pendek bahkan jangka Panjang yang akan mempengaruhi Kesehatan bayi. (Molika, E., 2014).

Responden yang tidak mengalami diare berjumlah 15 (24,6 %), hal itu dapat terjadi karena setelah responden mengetahui bahwa pemberian MP-ASI terlalu dini dapat menyebabkan masalah pencernaan pada bayi, selalu menjaga kebersihan makan bayi dan memperhatikan porsi dan jenis yang tepat untuk bayi sehingga dapat mengurangi resiko kejadian diare. Pengetahuan yang didapatkan oleh ibu yaitu berasal dari edukasi yang berkesinambungan dari bidan Didukung oleh penelitian Ada hubungan yang signifikan antara pemberian MP-ASI dini dengan kejadian diare pada bayi 6-8 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu (Aristawati, 2021).

Dari 61 anak didapatkan anak yang diberikan MP-ASI berjumlah 53 anak (86,9%). Pemberian MP-ASI bertujuan untuk melengkapi zat gizi bayi yang kurang karena kebutuhan zat gizi yang semakin meningkat sejalan dengan pertambahan usia. Responden yang tidak memberikan MP-ASI berjumlah 8 (13,1 %) responden bayi tidak diberikan MP-ASI tetapi di berikan ASI kebutuhan nutrisi bayi terpenuhi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian pada bayi usia 0-12 bulan di desa Jaddih Kabupaten Bangkalan terdapat hubungan bermakna antara waktu pemberian MP-ASI dengan kejadian diare ( $\rho=0,001$ ). Persepsi dari para ibu responden yang beranggapan bahwa bayinya tidak cukup kenyang dan rewel bila hanya diberi ASI yang meningkatkan kejadian diare karena waktu pemberian MP-ASI yang tidak tepat (< 6 bulan) (Nikmah, 2016).

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan yang diberikan kepada bayi saat bayi berusia 6 bulan yang mempunyai fungsi sebagai asupan tambahan bagi anak selain ASI. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa nilai P-value  $0,002 < 0,05$  yang artinya dari hasil analisis ini, pemberian makanan pendamping ASI mempunyai hubungan dengan kejadian diare.

Hal yang mempengaruhi kejadian diare adalah waktu pemberian MP-ASI < 6 bulan kemampuan bayi belum siap untuk menerima makanan dengan berbagai bentuk, tekstur dan rasa. Namun bila pemberian MP-ASI diberikan terlalu dini atau sebelum waktunya dapat meningkatkan resiko masalah Kesehatan seperti diare, alergi dan sembelit lambung bayi yang belum mampu untuk mencerna makanan lain (Dilaram, 2017).

Jenis pemberian MP-ASI dimulai saat bayi telah siap menerima makanan lain selain ASI yang dimulai pada usia  $\geq 6$  bulan. MP-ASI diberikan sesuai dengan tingkat usia bayi. Pada usia 6-9 bulan jenis MP-ASI yang diberikan berupa makanan lumat yaitu makanan yang dimasak dengan banyak air dan disaring halus seperti bubur tim (WHO, 2019).

Kemudian pada saat bayi berusia 9-12 bulan jenis MP-ASI yang diberikan adalah MP-ASI jenis makanan lunak yaitu makanan yang dihancurkan atau disaring yang tampak kurang merata dan bentuknya lebih kasar dari makanan lumut, seperti bubur susu, bubur sumsum, bubur nasi, bubur ayam, nasi tim dan kentang puri. Setelah bayi memasuki usia 12 tahun keatas jenis MP-ASI yang diberikan yaitu berupa makanan padat karena sistem pencernaan bayi sudah dapat berfungsi dengan baik. Makanan padat disebut juga makanan keluarga berupa makanan yang mengandung nilai gizi tinggi, tetapi rendah kalori untuk jumlah tertentu (Kesehatan RI, 2019).

Pemberian MP-ASI yang tepat dan baik adalah supaya kebutuhan gizi anak terpenuhi sehingga tidak terjadi gagal tumbuh. MP-ASI yang diberikan juga harus beraneka ragam, diberikan bertahap dari bentuk lumut, lembek sampai menjadi terbiasa dengan makanan keluarga. Balita yang diberikan makanan atau minuman sebelum umur 6 bulan akan meningkatkan risiko kekurangan gizi, meningkatkan risiko terkena penyakit, sistem pencernaannya belum siap menerima MP-ASI, meningkatkan risiko alergi terhadap makanan, meningkatkan risiko obesitas (Zainal, 2021).

Pemberian MP-ASI dini atau sebelum waktunya dapat berdampak dengan resiko jangka pendek bahkan jangka panjang yang akan mempengaruhi kesehatan bayi dan kurangnya menjaga kebersihan dan masih adanya ibu dari responden yang mengabaikan cara pemberian MP-ASI yang tepat dan bersih sehingga lebih rentan mengalami diare (Gabriela, I, 2018). Cara pemberian MP-ASI yang tepat dan benar sesuai dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) agar terhindar dari penyakit infeksi seperti diare (Unicef, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan ada hubungan antara pemberian MP-ASI dengan kejadian diare, dimana nilai  $p$  value = 0,014. perbedaan pada penelitian ini terletak jumlah responden sebanyak 35 responden. Metode pada penelitian ini menggunakan metode survey observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* dan variabel yang diteliti pemberian MP ASI pada bayi dan kejadian diare pada bayi (Maharani, 2016).

Hasil pada penelitian terdahulu terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian MP-ASI dengan kejadian Diare dengan nilai  $p$  value = 0,002. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada jumlah responden dan subjek yang diteliti. Pada penelitian ini responden yang diteliti sebanyak 35 responden dan subjek yang diteliti bayi berusia 6-12 bulan (Erma, 2018).

## 5. Kesimpulan

Ada hubungan antara pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-12 bulan dengan kejadian diare nilai  $P$ -value 0,002 ibu yang memberikan MP-ASI kepada bayinya dengan tidak memperhatikan usia, frekuensi, porsi, jenis, dan cara pemberian MPASI yang tepat sehingga hal ini yang mempengaruhi banyaknya kejadian diare di Wilayah kerja Puskesmas Lebiti Kecamatan Togeang Kabupaten Tojo Una-Una. Saran dapat mengembangkan penelitian dengan metode program pemberian makanan pendamping untuk anak yang tepat dan benar menurut standar kesehatan.

**Pendanaan:** Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

**Ucapan Terima kasih:** Peneliti mengucapkan terima kasih Kepada Rektor Universitas Widya Nusantara, kepada ibu dan anak usia 0-12 bulan yang sudah bersedia menjadi responden selama

penelitian, Kepala Puskesmas Lebiti Kecamatan Togean Kabupaten Tojo Una-Una, dan semua yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini

**Konflik Kepentingan:** Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

### Daftar Pustaka

- Aristawati. (2021). Hubungan yang signifikan antara pemberian MP-ASI dini dengan kejadian diare pada bayi 6-8 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu.
- Depkes, R. (2017). Buku pedoman pemberian makanan pendamping ASI. Jakarta: Ditjen Bina Kesehatan Masyarakat dan Direktorat Bina Gizi Masyarakat.
- Dilaram. (2017). Association of water handling and child feeding practice with childhood diarrhoea in rural community of southern Nepal. *Journal of infection and public health*.
- Dinkes, Palu. (2018). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Palu.
- Erma. (2018). Hubungan pemberian makanan pendamping ASI dini dengan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan di desa Marsawa Wilayah Kerja UPTD Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.
- Gabriela, I. (2018). 100+ Mpasi Hits Instagram Pilihan Mommy. Cianjur: V Media.
- Kasman. (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Air Dingin Kecamatan Kota Tengah Kota Padang Sumatera Barat. *Karya Ilmiah Kesehatan RI*.
- Kesehatan RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta.
- Maharani. (2016). Pemberian makanan pendamping ASI dini dengan kejadian diare pada bayi umur 0-12 bulan di Kecamatan Dampal Utara Toli-toli, Sulawesi Tengah.
- Molika, E. (2014). Buku pintar MP-ASI: Bayi 6 bulan sampai 2 tahun. . Lembar Langit Indonesia.
- Nikmah. (2016). Hubungan antara Waktu pemberian MP-ASI dengan kejadian diare di Desa Jaddih Kabupaten Bangkalan.
- Subagyo, N. (2010). Buku Ajar gastroenterologi Hepatologi. Jakarta: Badan Penerbit IDAI.
- Unicef. (2018). Levels and trends in child malnutrition.
- WHO. (2019). Child Stunting World Health Statistics data visualizations dashboard.
- Zainal. (2021). Analisis program intervensi gizi spesifik pada ibu menyusui terhadap kejadian stunting anak usia 25-36 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar. *An Idea Health Journal*, 142-154